

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Harga

a. Pengertian Harga

Harga, menurut Kotler dan Amstrong (2012), adalah jumlah uang yang diberikan sebagai imbalan atas suatu produk atau layanan. Nilai yang ditukar pelanggan untuk memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa juga sudah termasuk dalam harga. Pelanggan memberikan beberapa pemikiran harga sebelum melakukan pembelian. Bahkan beberapa klien percaya bahwa harga menentukan nilai. Harga, menurut Swastha (2012), adalah jumlah uang (ditambah biaya tambahan) yang diperlukan untuk membeli bermacam-macam barang dan layanan terkait.¹

Menurut Tjitono, secara istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan aspek lain (non moneter) yang didalamnya mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang digunakan untuk mendapatkan suatu jasa. Utilitributas merupakan atribut yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam konteks tertentu. Harga juga mempunyai arti sebagai jumlah uang yang harus konsumen bayarkan agar

¹ Geatris Cendini Katuuk dkk, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Petani Pepaya Di Desa Laikit Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara,” *Jurnal Equilibrium* Vol 4, nom (2023): 61–62.

mendapatkan suatu barang atau produk.² Harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi difirensiasi barang dalam pemasaran. Harga juga bersifat sangat relative. Jika seorang pembeli mempunyai kesempatan untuk membeli barang dan jasa yang sama dengan harga lebih rendah, maka ia akan melakukannya.³

Boediono mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjual belikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang di minta.⁴

Peran harga dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi menurut poitik ekonomi kapitalisme sangatlah penting, sebab struktur harga adalah metode yang palingn ideal dalam mengatur distribusi barang dan jasa kepada

² Fandi Tjiptono, *Manajemen Jasa*, ed. Andy Offset (Yogyakarta, 2006). H. 51

³ Santri Zulaicha dan Rusda Irawati, "Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembellian Konsumen DI Morning Bakery Batam," *Jurnal Inovasi Dan Bisnis* Vol. 4, No (2016): h. 125.

⁴ Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Lowongan Timur," *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. (2013): h. 993.

anggota masyarakat, struktur harga juga berperan sangat penting dalam *Supply and demand*.⁵

Harga dalam pandangan islam, Menurut Ibnu Taimiyah, Harga yang adil pada hakikatnya telah ada digunakan sejak kehadiran agama islam Al-Quran sendiri sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Seperti dalam Al-Quran surah Al-Baqarah 278 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.⁶

Mekanisme harga yang adil menurut Ibnu Taimiyah adalah nilai harga dimana orang-orang menjual barangnya dan diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual ataupun barang-barang yang sejenis lainnya di tempat dan waktu tertentu. Adapun pembahasan Ibnu Timiyah mengenai masalah harga adalah sebagai berikut:

1. Kompensasi yang setara/adil (*‘iwad al-mitsl*) yaitu penggantian sepadan yang merupakan nilai harga yang setara dari sebuah benda menurut adat kebiasaan.
2. Harga yang setara/adil (*tsaman al-mitsl*) yaitu nilai harga dimana orang-orang menjual barangnya dapat

⁵ Dirwan, “Kelangkaan Teori Nilai Dan Teori Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2015, h. 47.

⁶ Fientien Sevilla, “Penurunan Harga Jual Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual itu ataupun barang-barang yang sejenis lainnya di tempat dan waktu tertentu.⁷

Konsep harga jual dalam islam Harga dalam ekonomi Islam disebut staman yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa, atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau nilai yang telah ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya. Harga yang dimaksud adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan barang yang ditawarkan sementara pihak produsen akan mendapatkan keuntungan.⁸

b. Indikator Harga

1. Harga jual

Harga jual merupakan besarnya harga yang akan di bebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan.

⁷ Budi Solihin, “*Konsep Mekanisme Pasar Dan Pesaingan Harga Dalam Islam*,” Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Vol. 1, No (2019): h. 31.

⁸ Malika Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Semarang: Citra Ilmu, 2012).

2. Keterjangkauan Harga

Keterjangkauan harga merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh produsen atau penjual yang sesuai dengan kemampuan daya beli konsumen.⁹

c. Jenis-jenis Harga

Secara khusus jenis- jenis harga dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Harga Subjektif

Harga subjektif merupakan suatu harga yang ditetapkan berdasarkan opini seseorang taksiran. Penjual dan pembeli memiliki taksiran harga yang berbeda untuk suatu produk dan biasanya berbeda dengan harga pasar ialah suatu perkiraan terhadap suatu harga yang akan diperjual belikan.

2. Harga Objektif (Harga Pasar)

Merupakan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli berdasarkan hasil tawar menawar yang telah dilakukan.

⁹ Ridho Saputra, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Distro Label Store Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020).

3. Harga Produk (Biaya Produksi)

Merupakan sejumlah nilai uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dalam suatu proses produksi.

4. Harga Jual

Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan besarnya keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. Umumnya harga jual pada masing-masing penjual berbeda-beda, namun tetap berpatokan pada harga pasar.¹⁰

d. Penurunan Harga

Penurunan harga dapat terjadi karena perubahan harga dari tinggi ke rendah, harga memiliki eksternalitas yaitu efek yang melampaui perusahaan dan pelanggan. Misalnya, penurunan harga yang terjadi pada suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan lain dalam dunia perekonomian. Ketika suatu perusahaan menurunkan harga dengan rata-rata sedikit dapat meningkatkan pendapatan.¹¹

e. Elastisitas Harga

Elastisitas harga dipengaruhi oleh pokok tidaknya suatu barang semakin pokok suatu barang, semakin

¹⁰ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).

¹¹ Priyono Zaenudin, *Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

inelastis permintaannya. Namun pokok tidaknya suatu barang adalah relatif, jangka waktu permintaan atas suatu barang juga mempunyai pengaruh terhadap elastisitas harga.¹²

Jadi elastisitas harga adalah perubahan atau berapa banyak jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga barang tersebut. Permintaan suatu barang bisa dikatakan elastis jika konsumen merespon perubahan harga barang tersebut dengan berubahnya jumlah permintaan barang yang besar.¹³ Sedangkan perubahan jumlah permintaan barang yang sedikit atau sama sekali tidak berubah terhadap perubahan harga barang tersebut dikatakan inelastis atau kurang elastis.

terdapat beberapa faktor yang menentukan elastisitas harga. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Tingkat Substitusi Makin sulit mencari Substitusi suatu barang, permintaan makin elastis.
- b. Jumlah Pemakai Makin banyak pemakai, permintaan suatu barang makin inelastis.
- c. Proporsi Kenaikan Harga terhadap Pendapatan Konsumen Bila proporsi tersebut besar, maka permintaan cenderung lebih elastis.

¹² Mandala Manurung Rahadja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi Dan Makroekonomi)*, Edisi Ketiga (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016).

¹³ Priyono Zaenudin, *Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

d. Jangka Waktu Jangka waktu permintaan atas suatu barang juga mempunyai pengaruh terhadap Elastisitas Harga.¹⁴

2. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.¹⁵

Keadaan sosial ekonomi itu suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan.¹⁶

¹⁴ Nyonyi Rivaldi, "Pengaruh Brand Equity, Elastisitas Harga, Pasar Ceruk Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana Axis Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya" (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2018).

¹⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1994).

¹⁶ Yosua Uumbu Tiba et al "Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Usaha Pancing Ulur (Hand Line) Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado," *Akulturasi Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 10, No. 1 (2022): 112–21.

indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga.¹⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi yaitu ciri khas seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosialnya.

1. Sosial:

a. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu dan mengetahui banyak wawasan. Dikalangan petani pun pendidikan juga diperlukan, untuk menjamin kehidupan yang lebih baik.¹⁸

Maka dapat disimpulkan pentingnya pendidikan sebagai pondasi utama untuk membangun individu yang berkualitas, masyarakat yang maju, dan peradaban yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang

¹⁷ Dina Ramadhanti, Hari Mulyadi, and Girang Razati, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan," *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 16, no. 2 (2017): 32, <https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2.7068>.

¹⁸ Muhammad Yahya, Fikrman Fikrman, and Evo Afrianto, "Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo," *JAS (Jurnal Agri Sains)* 2, no. 1 (2018): hal 12, <https://doi.org/10.36355/jas.v2i1.176>.

pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

b. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.¹⁹

c. Tempat Tinggal

Menurut Kaare dalam sumardi (2004) untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, yang dapat dilihat melalui:

1. Status rumah yang di tempati saat ini, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sebaliknya dengan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang di tempati, semakin luas rumah yang di tempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

¹⁹ Lucky Ronaldo Gulo, "Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah" (Skripsi, Universitas Medan Area, 2022). (Skripsi, Universitas Medan Area), h. 16)

d. Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya.²⁰

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memerlukan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.²¹

Maka dapat disimpulkan kesejahteraan itu dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, stabilitas ekonomi, lingkungan yang mendukung, serta hubungan sosial yang baik.

2. Ekonomi

a. Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi (1982) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang

²⁰ Arlita Trisdayanti Putri, “Analisis Pemerdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

²¹ Rudy Badrudin, *Ekonometrika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.²²

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.²³

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut yang menghasilkan keuntungan atau kerugian.²⁴

²² Agus Putra Vianus Waruwu, "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat." (Skripsi, Universitas Medan Area), h. 18

²³ Fatmawati M. Lumintang, 'Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur', Jurnal EMBA: ISSN 2303-1174 : 991 Vol.1 No.3 September 2013. H. 992.

²⁴ Maria Martina Mboko, Henrikus Herdi, and Yoseph Darius Purnama Rangga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere," Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa 2, no. 3 (2023): 64–85, <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1194>.

b. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lain merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh seseorang di luar pekerjaan yang telah menjadi profesinya, yang mampu menambahkan hasil dari pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Mulyanto Sumardi (1982) pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga secara keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Dimana Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.²⁵

3. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas sosial dapat berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (kebiasaannya) termasuk pula segi penghasilan, yang dapat dialami oleh beberapa individu atau keseluruhan anggota kelompok.²⁶

²⁵ Ilda Budi Lestari Waruwu, “ *Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Ambukha Kecamatan Lolifitu Moi Kabupaten Nias Barat*”(Skripsi, Universitas Medan Area Medan, 2022), h.20.

²⁶ Horton & Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga Jakarta, 1992).

Mobilitas sosial adalah perpindahan individu, keluarga atau kelompok sosial dari lapisan ke lapisan sosial lainnya. Dalam perpindahan yang dilakukan dapat mempengaruhi status sosial yang dimiliki yaitu bisa naik atau turun atau bahkan tetap pada tingkat yang sama tetapi dalam pekerjaan yang berbeda.²⁷

Dapat disimpulkan mobilitas sosial adalah perubahan posisi atau status sosial seseorang atau kelompok dalam masyarakat, yang bisa berupa kenaikan, penurunan, atau perpindahan tanpa perubahan tingkat. Fenomena ini mencerminkan dinamika sosial dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, ekonomi, pekerjaan, dan akses terhadap peluang. Mobilitas sosial juga menunjukkan seberapa terbuka suatu masyarakat dalam memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk berkembang.

3. Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan

²⁷ Wilyam Kumbolom, *In Achanging Word* (New York: Rinehart and winston an. Inc, 1988).

pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²⁸

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka, perlu adanya ilmu

²⁸ Ikhwani Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.²⁹

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.³⁰

Dapat disimpulkan kesejahteraan ekonomi adalah kondisi di mana individu atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar, merasa aman secara finansial, dan menikmati kualitas hidup yang layak dengan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi.

Adapun Menurut Al Ghazali, Kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia dan akhirat merupakan tujuan utamanya. Ia

²⁹ Rajo Aman, “Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

³⁰ Mcs Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: gemapress, 1999).

mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang irasional meliputi kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan dan kemewahan.³¹

Adapun sejahtera dalam islam adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.

Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat

Sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian atau kemusuhan dunia (akhirat). Kecukupan

³¹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih di utamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.³²

b. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Kolle yang dikutip Rosni, menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

³² Firda Wati, “*Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,*”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019,) h. 21.

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.³³

4. Hukum Penawaran dan Permintaan

a. Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (ceterisparibus).³⁴

Sifat hubungan antara suatu arang dengan harganya dalam hukum permintaan bersifat kebalikan atau negatif, artinya jika suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang,

³³ Edi Purwanto, *“Peran Pasar Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa,”* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

³⁴ Muhammad Ilham S, *“Analisis Elastisitas Permintaan Pisang Barangan (Musa Paradisiaca L) Di Desa Siguci Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang,”* (Skripsi, Universitas Medan Area, 2020)”. h. 15

dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, permintaan barang tersebut akan meningkat.³⁵

permintaan (demand) terhadap suatu barang dan jasa dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat harga dan waktu tertentu.³⁶

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi harga, semakin sedikit permintaan.³⁷ Tidak semua faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dapat diukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yang biasa diukur antara lain: harga barang yang bersangkutan, harga barang lain yang berkaitan, dan pendapatan konsumen.³⁸

b. Teori Penawaran

Penawaran (supply) didefinisikan sebagai hubungan statis yang menunjukkan berapa banyak suatu komoditas yang ditawarkan (untuk dijual) pada

³⁵ N.G Mankiw, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Keenam (Jakarta: ERLANGGA, 2012).

³⁶ Lukman, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, ed. UIN Jakarta press (Jakarta, 2007).

³⁷ Ritonga, *Pelajaran Ekonomi Untuk Kelas 2* (Jakarta: Erlangga jakarta, 2003).

³⁸ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

suatu tempat dan waktu tertentu pada berbagai tingkat harga ketika faktor lain tidak berubah.³⁹

Kurva penawaran menunjukkan hubungan positif antara jumlah komoditas yang akan dijual dengan tingkat harga dari komoditas tersebut. Kenaikan harga dari suatu komoditas pada saat faktor lain tidak berubah akan mendorong produsen untuk meningkatkan jumlah komoditas yang ditawarkan. Demikian juga sebaliknya, apabila harga komoditas tersebut turun, maka akan mendorong produsen untuk mengurangi jumlah komoditas yang ditawarkan.⁴⁰

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu. Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut, antara lain:

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain.
- c. Biaya faktor produksi .
- d. Teknologi
- e. Tujuan perusahaan

³⁹ W.g and K.L Robinson Tomek, *Agricultural Product Prices*, Edition 2 (Ithana and London: Cornell University Press, 1990).

⁴⁰ Yogi Delfiandra, "*Analisis Permintaan Dan Penawaran Beras Di Indonesia*" (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019).

f. Ekspetasi (ramalan).⁴¹

c. Tantangan

1. Pengertian Tantangan

Tantangan adalah sesuatu yang dapat membatasi atau mengagalkan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan tetapi belum pernah terjadi dan tidak dapat mempengaruhi secara langsung.⁴²

Tantangan adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Tantangan merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan.⁴³

Jadi, tantangan adalah cara menganalisis atau ancaman yang harus di hadapi suatu perusahaan atau organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan pengahalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁴⁴

⁴¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: FE-UI And Bima Grafika Jakarta, 2005).

⁴² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).

⁴³ Ismail Solihin, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2012).

⁴⁴ Firman, "Analisis Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengembangan Produk Tabungan Pasca Merger," 2023, h. 16.

5. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan ekonomi.⁴⁵

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya merupakan pembangunan ekonomi namun juga pembangunan intelektual, emosional, moral dan spiritual. Keberlanjutan adalah kunci utama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dunia, seperti akses makanan yang tidak tercukupi, degradasi lingkungan, penurunan sumber daya alam dan hilangnya hutan serta memburuknya gizi dan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (kemiskinan). Pembangunan berkelanjutan adalah tantangan umum bagi komunitas global, yang telah menjadi tujuan dan diakui secara luas bagi masyarakat.⁴⁶

Namun Harga rendah dapat berdampak negatif pada keberlanjutan ekonomi lokal dan pembangunan jangka

⁴⁵ Brundtland Report, *Our Common Future* (Oxford University Press, 1987).

⁴⁶ Teguh Pradana, “Pembangunan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kota Pekanbaru,”(Skripsi, Universitas Islam Riau 2022), 1–113.

panjang karena mendorong eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, menekan kesejahteraan produsen lokal, serta menghambat pengelolaan berkelanjutan. Akibatnya, terjadi kerusakan lingkungan, stagnasi ekonomi, dan ketergantungan pada pasar global.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan harga yang adil, diversifikasi ekonomi, serta insentif untuk praktik pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan agar ekonomi lokal tetap stabil dan lingkungan tetap terjaga di masa depan.

Pembangunan berkelanjutan memerlukan dasar pengurusan sumber daya alam dan tenaga yang bertanggungjawab dan harus memenuhi lima syarat. Kelima syarat tersebut adalah:

- a. Menjamin kesinambungan pengeluaran dan alam sekitar yang baik di masa yang akan datang
- b. Menggerakkan ekonomi ke arah penggunaan yang lebih baik
- c. Mencegah kerusakan lingkungan.
- d. Tenaga yang bertanggung jawab.
- e. Tidak menimbulkan resiko besar pada generasi yang akan datang.⁴⁷

⁴⁷ S & Pradono Reksohadiprodjo, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Energi*, Edisi 2 (Yogyakarta: BPFE, 1994).

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1

Bagan Kerangka Berfikir

